

Pelatihan *Public Speaking* Calon Duta Lingkungan Kolah Banyu di Padukuhan Kroco, Sendangsari, Kulon Progo

Defaullo Andrean Ronaldino Bengel¹, Alan Primayoga², Joko Winarno³, Tirta Meidival Effendi⁴, Imanuel Calvin Setyawan⁵, Sultoni Wijaya Sinaga⁶, Sisilia Endah Lestari⁷, Emy Setyaningsih^{8*}

Universitas AKPRIND Indonesia, Jl. Kalisahak No 28, DI. Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}
Email: emysetyaningsih@akprind.ac.id

Received 03 September 2024, Revised 16 Desember 2024, Accepted 02 Januari 2025

ABSTRAK

Sekolah Sampah Bantala Abyudaya (Kolam Banyu) didirikan untuk menanamkan kesadaran akan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, Kolah Banyu dengan tujuan mulia membutuhkan duta lingkungan yang mampu berbicara di depan umum untuk mewujudkannya. Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia mencoba membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan public speaking. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri para calon duta lingkungan Kolah Banyu. Pelatihan public speaking ini menasar PIK-R Mekar Asri Padukuhan Kroco, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo yang nantinya akan berperan sebagai duta lingkungan di Kolah Banyu. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 41,62 dengan *standar deviasi* 6,60, sementara rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 81,47 dengan *standar deviasi* 6,10. Uji t-berpasangan menunjukkan t-statistik sebesar -28,305 dan *p-value* sebesar 0,000, sedangkan uji *Wilcoxon* memberikan nilai statistik 0,0 dan *p-value* sekitar 1,16e-10. Kedua uji ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut secara efektif meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu, tidak ada peserta yang mengalami penurunan skor, membuktikan bahwa semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kata kunci: Duta Lingkungan, Evaluasi, Komunikasi, Pelatihan, Public Speaking.

ABSTRACT

Sekolah Sampah Bantala Abyudaya (Kolam Banyu) was established to instill awareness of environmental preservation. Therefore, Kolah Banyu, with its noble goal, needs environmental ambassadors who can speak in public to achieve this. The PPK Ormawa Team of BEM Universitas AKPRIND Indonesia tried to help overcome this problem by holding public speaking training. This training aims to improve the skills and confidence of prospective Kolah Banyu environmental ambassadors. The public speaking training targets PIK-R Mekar Asri Padukuhan Kroco, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, who will later act as environmental ambassadors at Kolah Banyu. Based on the results of the pre-test and post-test, the average pre-test score of participants was 41.62 with a standard deviation of 6.60, while the average post-test score increased to 81.47 with a standard deviation of 6.10. The paired t-test showed a t-statistic of -28.305 and a p-value of 0.000, while the Wilcoxon test gave a statistical value of 0.0 and a p-value of around 1.16e-10. These tests indicate that the training effectively increased knowledge, confidence, and public speaking skills. In addition, no participants experienced a decrease in scores, proving that all participants experienced increased knowledge and skills with a 95% confidence level.

Keywords : Environmental Ambassador, Evaluation, Communication, Training, Public Speaking.

PENDAHULUAN

Komunikasi sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan berfungsi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional. Berbicara di depan umum adalah salah satu jenis komunikasi yang sangat penting. Keterampilan ini tidak hanya mengandalkan kemampuan berbicara tetapi juga memiliki kemampuan untuk memotivasi, meyakinkan, dan mempengaruhi audiens (Izzah & Fatchurrohman, 2023; Kuntoro et al., 2022; Pramelani & Murtiadi, 2022). *Public Speaking* menjadi penting bagi mereka yang ingin berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat (Muhtar et al., 2020; Puspitasari, 2023).

Semua bidang kegiatan membutuhkan *public speaking* untuk menyebarkan informasi dan berkomunikasi (Mas et al., 2024). Hal ini juga dibutuhkan oleh Sekolah Sampah Bantala Abyudaya (Kolah Banyu) yang didirikan di Kelurahan Sendangsari Pengasih Kulon Progo yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan tentang pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah (Winarno et al., 2024). Agar tujuan Kolah Banyu dapat tersampaikan dengan baik ke peserta pelatihan, maka diperlukan seseorang yang dapat menyampaikan ide dan gagasan secara efektif, yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memobilisasi tindakan kolektif untuk pelestarian lingkungan.

Dalam konteks pelestarian lingkungan, duta lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan konservasi dan keberlanjutan. Karena saat ini pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia meningkat yang berakibat jumlah sampah bertambah yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan (Dedu et al., 2023; Khomsyi et al., 2024; Sekar Chairunnisa Purnomo et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan duta lingkungan yang mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik sehingga dapat membantu menyampaikan visi, misi, dan tujuan Kolah Banyu ke Masyarakat luas.

Kemampuan *public speaking* tidak semata-mata bakat, namun perlu dilatih dan dipelajari agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien (Mas et al., 2024; Pramelani & Murtiadi, 2022). Sebagai contoh, pelatihan *public speaking* yang diberikan kepada perangkat desa di Aceh berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi penting kepada Masyarakat (Sartika & Konadi, 2022). *Public speaking* juga perlu diberikan kepada siswa dan mahasiswa agar mampu menguasai forum, dan percaya diri dalam berbicara di depan umum (Fitria, 2022; Kuntoro et al., 2022; Puspitasari, 2023). Bagian Humas dari Rumah Sakit juga perlu mempunyai kemampuan *public speaking* (Ayuningtyas et al., 2024). Hal ini menunjukkan pelatihan *public speaking* dapat membantu individu mengatasi ketakutan berbicara di depan publik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif. Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa pelatihan ini juga memberikan keterampilan penting seperti manajemen bahasa tubuh, intonasi, dan ekspresi wajah, yang semuanya berkontribusi pada efektivitas komunikasi (Jalal et al., 2023; Sartika & Konadi, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa duta lingkungan yang dilengkapi dengan keterampilan *public speaking* yang baik dapat berfungsi sebagai jembatan yang efektif antara program-program lingkungan dan masyarakat, memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh audiens (Pramelani & Murtiadi, 2022).

Menyadari pentingnya pelatihan *public speaking* bagi Duta Lingkungan untuk mendukung program Kolah Banyu, maka Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas AKPRIND Indonesia mengambil inisiatif untuk mengadakan pelatihan *public speaking* bagi calon duta lingkungan Kolah Banyu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan calon duta lingkungan dalam menyampaikan pesan penting tentang pelestarian lingkungan di tingkat lokal dan nasional. Selain itu juga mempelajari cara mengelola

kecemasan, berbicara di depan umum, dan menggunakan teknologi dan alat bantu visual. (Jalal et al., 2023; Kuntoro et al., 2022).

Pelatihan ini diharapkan dapat mempersiapkan calon duta lingkungan agar mampu menjadi komunikator yang efektif dalam mempromosikan kesadaran lingkungan, Melalui pelatihan ini calon duta lingkungan Kolah Banyu diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, serta memanfaatkan berbagai teknik presentasi modern untuk mendukung penyampaian pesan mereka. Selain itu dapat memperkuat kemampuan calon duta lingkungan Kolah Banyu dalam berinteraksi dengan audiens, menjawab pertanyaan, dan mengelola dinamika dalam berbagai situasi presentasi. Sehingga para calon duta lingkungan Kolah Banyu dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan, baik di komunitas lokal maupun di tingkat yang lebih luas.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia bekerjasama dengan Kolah Banyu serta mendapatkan dukungan dari Ketua Program Kampung Iklim (Proklim) Bantala Abyudaya Bapak Sugiyanto serta Lurah Sendangsari Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo Bapak Suhardi. Sasaran pelatihan ini adalah anggota dan pengurus Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Mekar Asri Padukuhan Kroco, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo yang akan disiapkan menjadi Duta Lingkungan Kolah Banyu. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu: Persiapan, Pendataan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kegiatan seperti diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan

1. Persiapan

Tahap persiapan mencakup beberapa agenda yaitu:

- Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia bersama dengan Dosen Pembimbing melakukan koordinasi dengan Ketua Proklim dan Dukuh Kroco untuk membahas rencana kegiatan, penentuan tanggal pelaksanaan, serta daftar tamu yang akan diundang untuk mengikuti pelatihan *public speaking*;
- Melaksanakan rapat internal antara Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia dan Dosen Pembimbing untuk mendiskusikan konsep

kegiatan, mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, dan menentukan pemateri dalam kegiatan ini;

- c) Mengirimkan undangan kepada PIK-R Mekar Asri sebagai calon duta lingkungan Kolah Banyu;
- d) Mengadakan koordinasi dengan Ketua Kolah Banyu sekaligus Dukuh Kroco, Ketua Proklam, Tim KKN UGM, Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia, serta pemateri yang terlibat dalam penyelenggaraan acara sehari sebelum pelatihan berlangsung guna memastikan segala persiapan telah lengkap dan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

2. Pendataan

Tahap pendataan dilakukan oleh Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia untuk mengetahui nama dari perwakilan PIK-R yang mengikuti pelatihan *public speaking*. Tujuannya adalah dapat mengklasifikasi peserta berdasarkan tingkatan pendidikannya untuk memudahkan mengelompokkan peserta yang hadir sesuai dengan konsep pelatihan *public speaking* yang direncanakan bersama dengan pemateri.

3. Pelaksanaan

Tahap ini terbagi dari beberapa bagian yakni:

- a) Pembukaan yang direncanakan oleh Ketua Kolah Banyu, Ketua Proklam, dan Dosen Pembimbing Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia;
- b) Pengisian kuesioner sebelum pelatihan
- c) Penyampaian materi tentang *Public Speaking* oleh pemateri;
- d) Praktik *public speaking*;
- e) Pengisian kuesioner setelah pelatihan
- f) Penutup oleh Ketua Kolah Banyu.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman calon duta lingkungan Kolah Banyu terkait *public speaking*. Pelatihan ini dilaksanakan dengan memberikan kuesioner kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan untuk menjawab pertanyaan terkait pengetahuan dan pemahaman peserta tentang *public speaking*. Selanjutnya hasil dari kuesioner dianalisis untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelatihan *public speaking* dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2024 di Joglo Bantala Abyudaya Padukuhan Kroco, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Pelatihan diikuti oleh 34 calon duta lingkungan yang berasal dari PIK-R Mekar Asri. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan diantaranya diisi dengan sambutan dari Ketua Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia Alan Primayoga, Ketua Kolah Banyu Bapak Slamet Supriyono, Ketua Proklam Bapak Sugiyanto, dan Dosen Pembimbing Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia Ibu Dr. Emy Setyaningsih, S.Si., M.Kom sekaligus membuka secara resmi Pelatihan *Public Speaking* seperti ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan *public speaking*

Sebelum pelatihan dilaksanakan peserta pelatihan diminta mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia. Setelah semua peserta menyelesaikan pengisian kuesioner dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait *public Speaking* oleh pemateri Ibu Sisilia Endah Lestari, S.Pd., M.Hum. Narasumber adalah dosen Universitas AKPRIND Indonesia sekaligus penyiar dan juga Direktur ISTAKALISA.

Materi yang diberikan diantaranya definisi dari *public speaking*, pentingnya penguasaan *public speaking*, jenis-jenis *public speaking*, mengatasi ketakutan dalam *public speaking*, tip untuk sukses dalam *public speaking*, dan diakhiri dengan praktek langsung. Ibu Sisilia menyampaikan yang dimaksud dengan *public speaking* adalah seni berbicara di depan umum dengan percaya diri dan efektif. Kemampuan ini penting untuk menarik perhatian audiens, mempengaruhi pendapat mereka, mengatasi ketakutan berbicara, dan meningkatkan kredibilitas seseorang. Peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya penguasaan *public speaking* karena dapat:

- a) menarik dan mempertahankan perhatian audiens: *public speaking* yang baik dapat membuat audiens tertarik dan terlibat.
- b) mengkomunikasikan pesan secara efektif: menyampaikan pesan dengan cara yang jelas dan menarik memastikan pesan tersebut dipahami oleh audiens.
- c) mencapai tujuan, yaitu: memberikan informasi, mempengaruhi, atau menggerakkan audiens.

Selain itu peserta juga diberikan penjelasan tentang jenis-jenis *public speaking*, yaitu: a) Akademis yang dimanfaatkan untuk: mengajar, presentasi di depan kelas, pidato di sekolah atau kampus, menjadi narasumber seminar, atau rapat; b) Non-akademis yang digunakan untuk menjadi MC atau presenter, konten kreator, aktivis, narasumber dalam kegiatan non-akademis, penyiar radio, dan profesi lainnya. Pemateri juga menyampaikan bagaimana cara mengatasi ketakutan dalam *public speaking*, diantaranya melalui latihan dan praktik terus-menerus serta selalu mengingat filosofi seperti menikmati makanan yang enak untukitu *public speaking* seharusnya menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menarik, dimana pesan tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Selain itu juga peserta juga diberikan tips untuk sukses dalam *public Speaking*, yaitu dengan mempersiapkan diri dengan baik, mengenali audiens, melakukan latihan secara rutin, mengatur nafas dan menggunakan intonasi yang tepat, menggunakan bahasa tubuh yang efektif, jangan terlalu bergantung pada naskah, membangun koneksi emosional dengan audiens, mempersiapkan diri untuk pertanyaan, menerima umpan balik dan terus belajar, serta percaya diri dalam setiap kesempatan berbicara.

Setelah tahap paparan terori oleh pemateri dilanjutkan dengan praktek langsung dengan cara membagi peserta kedalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya setiap kelompok memikirkan topik yang menarik, membuat kerangka berpikir, mengembangkan poin-poin, dan berlatih bersama teman dalam satu kelompok. Melalui latihan ini diharapkan kemampuan *public speaking* akan semakin terasah. Kegiatannya selanjutnya adalah setiap kelompok mempraktekkan hasil berlatih dengan kelompok sehingga setiap peserta dapat mempraktekkan

dasar-dasar konsep *public speaking* dan memotivasi peserta untuk terus berlatih sehingga menjadi pembicara yang efektif dan percaya diri seperti diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta mempraktikkan *public speaking*

Sebelum pelatihan ditutup peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner. Penggunaan *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan statistik uji dengan taraf signifikansi $\text{Alpha}=5\% = 0,05$ untuk menguji hipotesis:

- H0: Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan tidak ada peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan *public speaking*.
- H1: Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan *public Speaking*.

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t (*t-test*) dan uji *Wilcoxon* berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan *public speaking* yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan menggunakan *Google Colab*, dan hasil interpretasi dari uji-t dan uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.

Detailed Ranks and Differences:							
	NAMA	PRE TEST	POST TEST	DIFFERENCE	ABS DIFFERENCE	\	RANK
0	SILVI ARISTA D	35	70	35	35		10.0
1	TASYA EKA H	30	80	50	50		30.0
2	ANDRIAN R	35	90	55	55		33.0
3	MUHAMMAD RISKY A R	45	90	45	45		25.5
4	GALIH ALKA RAHARDIAN	35	80	45	45		25.5
5	FADHILLA NURUL	40	80	40	40		19.0
6	KEYSHA PUTRI NF	50	85	35	35		10.0
7	AULIA ZAHIRA	45	80	35	35		10.0
8	GISTA ARUM SRIANI	50	70	20	20		1.0
9	C RAHMAWATI	50	85	35	35		10.0
10	EKO S	40	75	35	35		10.0
11	ARDHIAN RISKY M	50	75	25	25		2.0
12	WAKHID PRASETYA E	40	75	35	35		10.0
13	WAHYU MANGGALA S	35	70	35	35		10.0
14	NOVITA A P	40	85	45	45		25.5
15	GILANG RAMADHON	50	80	30	30		3.5
16	LATIFAH NUR R	50	90	40	40		19.0
17	LINA YULIANA	50	90	40	40		19.0
18	KHARISMA A P	40	85	45	45		25.5
19	FITRIA DWI K	40	75	35	35		10.0
20	DNI SURANTRI	30	80	50	50		30.0
21	SALSA YUNI ANTARI	40	75	35	35		10.0
22	NOVITA KUSUMA WATI	45	85	40	40		19.0
23	WAHYU L R	50	85	35	35		10.0
24	M VINJA NUR J	50	90	40	40		19.0
25	SUGIANTO	45	80	35	35		10.0
26	M. ILHAM FARIS	30	85	55	55		33.0
27	ANNISA V	40	85	45	45		25.5
28	MICHAEL BIMO	45	85	40	40		19.0
29	KOMALA APRIYANTI	35	85	50	50		30.0
30	TESZA ANGELIA	40	80	40	40		19.0
31	HUMAIIDAA	45	75	30	30		3.5
32	RIDHA FAUZLYYA R	35	80	45	45		25.5
33	ARSA MANGGALA P	35	90	55	55		33.0

Gambar 4. Output Google Coolab

Rata-rata PRE TEST: 41.62, Standar Deviasi: 6.60
Rata-rata POST TEST: 81.47, Standar Deviasi: 6.10

Hasil Uji t-test Berpasangan:
t-statistik: -28.305, p-value: 0.000
Ada perbedaan signifikan antara PRE TEST dan POST TEST (tolak H_0)

Wilcoxon Test Statistic: 0.0
P-Value: 1.1641532182693481e-10

Gambar 5. Hasil interpretasi dari uji-t dan uji *Wilcoxon*

Gambar 5. memperlihatkan hasil uji t-berpasangan dan uji *Wilcoxon* yang terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *Pre Test* dan *Post Test*. Rata-rata skor *Pre Test* adalah 41,62 dengan standar deviasi 6,60, sementara rata-rata skor *Post Test* meningkat menjadi 81,47 dengan standar deviasi 6,10. Hasil uji t-berpasangan menunjukkan t-statistik sebesar -28,305 dengan nilai p sebesar 0,000, menandakan bahwa perbedaan ini sangat signifikan secara statistik. Uji *Wilcoxon* juga mendukung temuan ini dengan nilai statistik uji sebesar 0,0 dan nilai p sekitar 1,16e-10. Kedua uji statistik ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dan konsisten dalam skor setelah intervensi. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan *skill* dan pengetahuan peserta. Berdasarkan output *ranks mean difference* juga tidak terdapat nilai negatif yang artinya tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan dari hasil *pre test* ke *post test*.

Kriteria pengambilan keputusan diketahui jika nilai p-value dan nilai uji *Wilcoxon* lebih besar dari alpha, maka H_0 tidak ditolak. Sedangkan jika nilai p-value dan nilai uji *Wilcoxon* lebih kecil atau sama dengan alpha, maka H_0 ditolak. Berdasarkan Gambar 4. Diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,00 dan nilai *Wilcoxon* = 0,00 < alpha = 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan *public speaking* dengan tingkat kepercayaan 95%.

SIMPULAN

Sekolah Sampah Bantala Abyudaya (Kolah Banyu) didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan tentang pelestarian lingkungan. Agar tujuan tersebut tersampaikan maka perlu ditunjuk seseorang untuk menjadi Duta Lingkungan di Kolah Banyu yang mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan calon duta lingkungan Kolah Banyu. Pelatihan *public speaking* yang diselenggarakan oleh Tim PPK Ormawa BEM Universitas AKPRIND Indonesia dengan sasaran PIK-R Mekar Asri secara signifikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 41,62 dengan standar deviasi 6,60, sementara rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 81,47 dengan standar deviasi 6,10. Uji t-berpasangan menunjukkan t-statistik sebesar -28,305 dan *p-value* sebesar 0,000, sedangkan uji *Wilcoxon* memberikan nilai statistik 0,0 dan *p-value* sekitar 1,16e-10. Kedua uji ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dilakukan efektif meningkatkan pengetahuan dan *skill* peserta. Hasil positif dari pelatihan ini memperlihatkan tidak adanya peserta yang mengalami penurunan skor, yang berarti semua peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang konsisten dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum para peserta, yang merupakan Calon Duta Lingkungan Kolah Banyu. Keberhasilan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelatihan serupa di masa

depan untuk memperkuat kapasitas generasi muda dalam berkomunikasi dan beradvokasi di bidang lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang mendanai program PkM ini melalui kegiatan PPK ORMAWA BEM Universitas Akprind Indonesia melalui DIPA Tahun Anggaran 2024. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan DP2M Universitas AKPRIND Indonesia, Bapak Suhardi selaku Lurah Sendangsari, Ketua Poklim Bapak Sugiyanto dan Bapak Slamet Supriyono sebagai Kepala Dukuh Kroco dan juga Ketua Kolah Banyu, PIK-R Mekar Asri atas dukungannya sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, F., Tayibnapis, R. G., Intyaswati, D., Istiyanto, S. B., & Bintarti, A. (2024). Pendampingan peningkatan public speaking melalui storytelling dalam kehumasan kementerian. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), 165-172.
- Dedu, M. O., Purnomo, S. C., Seran, V. L., Jihanto, M. V. N., Listiyanto, Z., Dhamayanti, K. I., Yuniwati, M., & Setyaningsih, E. (2023). Peningkatan Ekonomi Sirkular melalui Pelatihan Pembuatan Ekoenzim dan Produk Turunan Ekoenzim di Kelurahan Klitren Daerah Istimewa Yogyakarta. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 317–326.
- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Ikraith-Abdimas*, 5(1), 1–5.
- Izzah, A., & Fatchurrohman, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking Di Islamic Digital Boarding College Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 179–192.
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200.
- Khomsyi, S. N., Ramme, M. Y., Pandiangan, G. F., Wiyono, B. N., & Putri, A. L. R. (2024). Sosialiasi Pemilahan Sampah di Desa Kedungrandu: Solusi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 4(2), 15–23.
- Kuntoro, T., Sentausa, Y. R. Y., Rosmawanti, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyanti, D. S., & Hadi, M. S. (2022). Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya IlmiH guru*, 2(4), 455–460.
- S. R., Masaong, A. K., Arifin, A., & Sulkifly, S. (2024). Public Speaking As Essential Skill in This Era "How To Be a Good Speaker and Presentation. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1374–1379.
- Muhtar, Nurhayati, N., & Bissalam, U. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Majene Melalui Pelatihan Public Speaking. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 106–116.
- Pramelani, P., & Murtiadi, M. (2022). Pentingnya Public Speaking Guna Peningkatan Kualitas Komunikasi Pada Anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Bererod Gratia. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 203–210.
- Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89–96.
- Sartika, D., & Konadi, H. (2022). Pelatihan Public Speaking pada Perangkat Desa Tansaran Bidin Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Aceh. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 814–821.

- Sekar Chairunnisa Purnomo, Alan Primayoga, Katherina Irene Dhamayanti, Joice Lumban Tobing, M. Vinda Nur Jihanto, & Setyaningsih, E. (2023). Gebyar Anak Peduli Sampah Sebagai Media Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Anak-anak di Kelurahan Klitren Yogyakarta. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 128–136.
- Winarno, J., Yoga, A. P., Zahra, N. A., Faradilla, N., Simbolon, Yohana Christine Manggala, H. E., Ambarwati, A. F., Al Faruq, T. F., & Setyaningsih, E. (2024). Sekolah Sampah Bantala Abyudaya Sebagai Upaya Mitigasi Permasalahan Sampah di Kalurahan Sendangsari, Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Dharma Bakti*, 7(2), 1–10.